

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Mengkaji hasil pengolahan data dan analisis data, Pada fase sebelum diberikan intervensi (A-1) frekuensi perilaku agresif yang dilakukan siswa dalam bentuk fisik yaitu perilaku memukul menunjukkan adanya kenaikan (+), karena intensitas perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa terlihat mengalami kenaikan lalu pada fase intervensi (B) frekuensi perilaku agresif memukul yang dilakukan siswa terlihat mengalami penurunan (+) yang berarti frekuensi perilaku agresif siswa bertambah sedikit. Namun pada saat setelah intervensi diberikan (A-2) perilaku agresif yang dilakukan siswa sedikit demi sedikit mengalami penurunan yang signifikan (+) jumlah perilaku agresif yang dilakukan semakin lama semakin sedikit.

Pengukuran jumlah frekuensi perilaku agresif yang dilakukan siswa dengan menggunakan ketiga instrument pengukuran yakni dengan menggunakan pencatatan kejadian, pencatatan interval, dan pencatatan sampel waktu menunjukkan hasil penelitian berupa pada fase sebelum diberikan intervensi (A-1) menunjukkan data yang tidak stabil (variabel) namun pada saat pemberian intervensi (B) dan pada saat setelah diberi intervensi (A-2) menunjukkan data yang stabil.

Hasil keseluruhan yang diperoleh dari ketiga instrument pengukuran tersebut yang seluruh intervensinya menggunakan permainan *playdough*, dapat dikatakan atau disimpulkan mengalami keberhasilan dalam mengurangi frekuensi perilaku agresif dengan data akhir yang stabil.

Penelitian dengan menggunakan permainan *playdough* didasari karena peneliti menemukan adanya permasalahan di lapangan mengenai anak yang berperilaku agresif di sekolah dan hal tersebut sudah cukup mengganggu jalannya proses pembelajaran di kelas, baik itu untuk orang disekitar umumnya dan untuk individu siswa itu sendiri khususnya. Proses pemberian permainan *playdough* dalam penelitian tidak bermaksud untuk melatih perilaku baik untuk siswa melainkan untuk memberikan fasilitas bagi siswa dalam menyalurkan energi negatif yang dimiliki seperti rasa marah, rasa frustrasi dan stress ke dalam hal yang positif, dalam hal ini di salurkan melalui permainan clay sehingga nantinya akan berdampak pada berkurangnya perilaku agresif yang dilakukan siswa.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka diperoleh kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan penulis yakni mengenai pengaruh permainan *playdough* terhadap penurunan perilaku agresif pada siswa tunagrahita ringan, memiliki pengaruh positif yang cukup signifikan dalam menurunkan perilaku agresif siswa bila permainan ini dilakukan secara berkala dan berkesinambungan. Hal ini dapat terlihat dari adanya penurunan frekuensi perilaku agresif siswa yakni perilaku memukul pada saat sebelum diberikan intervensi, ketika pemberian intervensi dilaksanakan, dan setelah pemberian intervensi dan digambarkan dalam grafik-grafik yang menunjukkan adanya penurunan frekuensi perilaku agresif siswa.

## **B. Saran**

Merujuk pada hasil kesimpulan yang diperoleh, sebagai kelanjutan dari penelitian ini maka dari itu peneliti mengajukan hasil penelitian ini sebagai bahan rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait.

Adapun rekomendasi yang dapat disampaikan penulis pada kesempatan ini adalah sebagai berikut :

**Ayu Nurhikmah Permatasari, 2013**

Pengaruh Permainan Playdough Terhadap Penurunan Prilaku Agresif Pada Siswa Tunagrahita Ringan  
(Penelitian Eksperimen Dengan Subjek Tunggal Di SLB C Terate Bandung)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## 1. Bagi Pendidik

Para pendidik bukanlah guru saja, melainkan orang tua, keluarga dan juga lingkungan. Diharapkan dalam memberikan penanganan terhadap anak yang memiliki perilaku agresif agar lebih bersabar untuk memahami kebutuhan yang dibutuhkan siswa, siswa yang melakukan perilaku agresif membutuhkan penanganan yang dapat membantu untuk mengontrol emosi yang ada dalam dirinya.

Melalui penelitian ini melihat dari hasil yang diperoleh cukup positif maka penulis merekomendasikan permainan *playdough* sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam membantu menangani permasalahan perilaku agresif yang dilakukan siswa khususnya dalam penelitian ini adalah bagi siswa tunagrahita di sekolah.

## 2. Bagi Pihak sekolah

Pihak sekolah dapat memberikan kontribusi dan inovasi dalam rangka mengembangkan suatu metode penanganan yang dapat membantu mengembangkan kemampuan siswa dalam mengontrol emosi pada dirinya sehingga akan mengurangi frekuensi perilaku agresif yang dilakukannya, hal ini dapat menunjang proses pembelajaran nantinya karena siswa akan lebih tenang dan rileks ketika dia dihadapkan pada berbagai permasalahan di sekolah baik itu permasalahan akademik maupun permasalahan sosial.